



Analisis Penerapan Eco Hotel dan Peningkatan Kelas Hotel Bintang 3 Ke Bintang 4 di Sava Eco Retreat Bali

Analysis of Eco Hotel Application and 3 Star to 4 Star Hotel Class Upgrade at Sava Eco Retreat Bali

Chatarina Cahya Kusuma Ciptaningtyas, Stephanie Rosanto

Universitas Bunda Mulia Jakarta, Indonesia

*Email: chatarinayayaaa@gmail.com

*Correspondence: Chatarina Cahya Kusuma Ciptaningtyas

DOI:

10.59141/comserva.v3i03.836

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi promosi mengacu kepada teori Khusna dan Oktafani (2017) di Hotel Sava Eco Retreat Bali, terdiri dari 2 dimensi yaitu peningkatan bintang dari bintang 3 ke bintang 4 dan penerapan eco hotel pada objek penelitian. Penelitian ini mengambil sebanyak 2 informan yang dipilih berdasarkan struktur di Hotel Sava Eco Retreat, yaitu pemilik hotel. Data yang diperoleh ini berdasarkan wawancara dan observasi langsung sehingga didapatkan analisis data pada akhir bab dengan menggunakan pola deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa strategi peningkatan bintang yang belum berjalan mulus dikarenakan kurangnya pengetahuan untuk menaikkan klasifikasi bintang serta beberapa penerapan eco hotel yang belum sepenuhnya maksimal karena masih melakukan penyesuaian. Oleh karena itu dengan diketahui bahwa strategi peningkatan bintang dan penerapan eco hotel belum terlaksana dengan baik, peneliti memberikan saran bagi para pengurus di Hotel Sava Eco Retreat, Bali agar lebih baik lagi dan dapat menciptakan keinginan para wisatawan untuk datang.

Kata Kunci: Upgrade Star; Eco Hotel; SWOT

ABSTRACT

This research was made using a qualitative method which aims to find out the promotion strategy referring to the theory of Khusna and Oktafani (2017) at Hotel Sava Eco Retreat Bali, consisting of 2 dimensions, namely the increase in stars from 3 stars to 4 stars and the application of eco hotels to the research object. This study took 2 informants who were selected based on the structure at Hotel Sava Eco Retreat, namely the hotel owner. The data obtained is based on interviews and direct observation so that data analysis is obtained at the end of the chapter using a descriptive pattern. The results of this study indicate that several strategies for increasing stars have not gone smoothly due to a lack of knowledge to increase star classification and some implementation of eco hotels that have not been fully maximized because they are still making adjustments. Therefore, it is known that the star improvement strategy and the implementation of eco hotels have not been implemented properly, the researchers provide suggestions for the management at Hotel Sava Eco Retreat, Bali to be even better and to be able to create the desire of tourists to come.

Keywords: Star upgrade; Eco Hotel; SWOT

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu devisa negara yang memiliki nilai cukup tinggi (S. Wibowo et al., 2017). Pasalnya, banyak sekali kunjungan wisata dari wisatawan lokal maupun mancanegara di setiap tahunnya. Bagi pelaku bisnis pariwisata sendiri, pariwisata saat ini tidak hanya menjadi usaha kecil dan sebagai usaha sampingan, namun telah menjadi usaha besar, dan bahkan telah menjadi sumber devisa utama di beberapa negara (Suardana & Dewi, 2015). Keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik (Wilopo & Hakim, 2017). Dengan adanya pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat membatu pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar di destinasi wisata tersebut. Banyaknya provinsi di Indonesia yang tumbuh dengan keindahan alamnya, salah satunya adalah Bali.

Bali merupakan pulau yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara (Dewi, 2016), karena keunikan dan kebebasan daerah namun tetap berpacu dengan adat istiadat tersebut yang membuat wisatawan kerap kali mengunjunginya. Tahun ke tahun, tingkat kunjungan Pulau Dewata tersebut bertambah. Namun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan drastis terhadap tingkat kunjungan wisatawan terutama wisatawan mancanegara dikarenakan adanya virus Covid-19 yang melanda seluruh negara termasuk Indonesia dan berdampak sangat besar terhadap Bali dari segi perekonomian dan sebagainya (Tangkey, 2022).

Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2021 akibat covid-19, pada tahun 2022 jumlah wisata asing yang mengunjungi Bali kembali naik pesat karena sudah ada kelonggaran mengenai peraturan pemerintah tentang covid-19 tersebut walaupun kenaikan tersebut belum sepenuhnya pulih seperti tahun 2019 ke belakang (Huda et al., 2022). Untuk menaikkan kembali tingkat kunjungan serta perekonomian masyarakat Bali, tentu dibutuhkan daya tarik dari sebuah destinasi ataupun atraksi di daerah Bali. Dengan adanya hal tersebut akan menambah tingkat kunjungan wisatawan. Selain itu, dibutuhkan pula penginapan yang menunjang wisatawan untuk menginap di area sekitar destinasi di Kawasan Bali. Berdasarkan daftar Kabupaten dan Kota di Bali, memungkinkan untuk membuat penginapan di daerah tersebut untuk tempat peristirahatan wisatawan lokal maupun wisatawan asing (Utama & Junaedi, 2018). Dengan adanya virus Covid-19 yang sempat melanda Indonesia selain mengakibatkan penurunan wisatawan seperti data diatas juga mengakibatkan penurunan yang terjadi pada penginapan di Bali, salah satunya adalah hotel.

Bali memiliki potensi yang sangat besar dalam industri perhotelan dan pariwisatanya, salah satunya adalah perhotelan yang terdiri dari bintang 1 hingga bintang 5 (Artajaya & Rismayati, 2018). Salah satu hotel di Bali adalah Sava Eco Retreat yang berada di Kabupaten Tabanan, Bali. Hotel tersebut dikelola oleh perseorangan dan bukan bagian dari Marriott International maupun Achor. Sava Eco Retreat sendiri adalah hotel dengan klasifikasi bintang 3 di Bali. Letaknya cukup jauh dari jalan utama sehingga kurang memudahkan untuk ditemui, namun memiliki pemandangan yang indah dan dapat memanjakan mata. Hotel tersebut dikenal dengan keindahan kebun dan sawah serta dikelilingi oleh tumbuhan dan pepohonan yang rindang. Namun beberapa tahun terakhir setelah terjadinya Covid-19, okupansi dari hotel tersebut menurun pesat sehingga dibutuhkannya strategi yang tepat untuk mengembalikan nilai okupansi sebelumnya dan semakin meningkat. Salah satu acaranya adalah dengan menaikkan klasifikasi bintang hotel tersebut dari bintang 3 ke bintang 4 serta menerapkan eco hotel dengan semaksimal mungkin.

Hotel

Seiring berkembang jaman, untuk memuaskan wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi dibutuhkanlah sebuah penginapan agar wisatawan dapat beristirahat maupun menginap di lokasi sekitar destinasi tujuan mereka, salah satunya adalah hotel. Hotel adalah sebuah bangunan atau tempat yang menyediakan pelayanan penginapan dan makanan bagi para tamu yang membayar, biasanya untuk

jangka waktu yang singkat (Putri, 2018). Menurut Sugiyono, (2015) yang menyatakan bahwa hotel adalah bangunan atau kompleks bangunan yang menyediakan pelayanan penginapan dan sarana lainnya bagi para tamu yang datang dari berbagai tempat. Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM 37 / PW.340/MPPT-86 tentang Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel: "Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial (Wunas et al., 2014).

Pengertian hotel antara lain adalah sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran menurut Handayani & Iman, (2021). Berdasarkan definisi teori para ahli yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa hotel merupakan suatu bangunan badan usaha yang menyediakan layanan pada akomodasi penginapan dan memiliki fasilitas serta sarana pendukung yang dikerjakan oleh tenaga profesional dalam masing-masing bidangnya.

Terdapat berbagai macam jenis hotel, menurut Lianty & Anita, (2019), berdasarkan lokasinya, hotel dibagi menjadi empat jenis, yaitu: *City Hotel, Residential Hotel, Motel, Resort Hotel, Beach Hotel*. Jenis hotel berdasarkan lamanya tamu menginap (Semara, 2018) yaitu: *Transit Hotel, Semi-Residential Hotel, Residential Hotel*. Jenis hotel menurut tujuan kedatangan tamu (Utama, 2017) yaitu: *Bussiness Hotel, Pleasure Hotel, Country Hotel, Sport Hotel*. Selain itu terdapat beberapa klasifikasi yang berlaku di Indonesia, berdasarkan pertimbangan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Hotel Bintang 2, Hotel Bintang 3, Hotel Bintang 4 dan Hotel Bintang 5.

Eco Hotel

Berdasarkan data yang didapat dari lembaga TUV Rheinland Indonesia (2010), sistem manajemen Eco-Hotel adalah standar sistem manajemen lingkungan untuk usaha dan operasional hotel dengan tujuan mengurangi dampak lingkungan dari operasional hotel, seperti dampak dari pembuangan air, dampak dari emisi pemanasan dan dampak penggunaan kWh yang berkaitan dengan emisi gas rumah kaca (M. Wibowo & Andreani, 2013). Eco-Hotel dibuat berdasarkan ISO 14.001 tahun 2004 mengenai Environmental Management Standard dan berlaku untuk usaha dan operasional hotel dengan menempatkan fokus khusus pada penghematan biaya dengan cara mengurangi konsumsi energi, air dan limbah. Terdapat beberapa tipe eco lodge adalah: Model Eco-lodge, Eco Resort, Nature Lodges dan Bumi Perkemahan. Selain adanya tipe eco lodge, terdapat 7 komponen dari sistem manajemen Eco-Hotel (EMS) adalah: Organisasi dan tujuan dengan baik sesuai dengan deskripsi tugas yang telah ditentukan, Manajemen Air, Manajemen Limbah, Manajemen Kantor Ramah Lingkungan, Manajemen Fasilitas Eksternal dan Sekitarnya, Manajemen Energi dan Manajemen Keselamatan.

Rencana Bisnis

Perencanaan bisnis (Business plan) terdapat dokumen tertulis yang sudah disiapkan oleh pengusaha yang isinya mengenai unsur internal dan eksternal perusahaan untuk memulai sewaktu usaha menurut (Setiarini, 2013). Selain terdapat manfaat dari perencanaan bisnis, terdapat pula beberapa aspek yang dapat di implementasikan oleh wirausaha. Berikut aspek-aspek terkait: Aspek Industri, Aspek Pasar, Aspek Lingkungan, Aspek Pemasaran, Aspek Management, Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Operasional dan Layout serta Aspek Keuangan. Berikut penjabaran masing-masing aspek:

1. Aspek Industri

Aspek industri mengharuskan kita sebagai wirausaha untuk menganalisa struktur industri yang akan dimasuki. Jika industri yang diminati sudah terlalu tinggi persaingannya, maka tidak akan mudah untuk masuk ke dalam industri tersebut dikarenakan kompetitor yang sudah merajalela.

2. Aspek Pasar

Pasar merupakan tempat berkumpul para penjual dan pembeli untuk melakukan penawaran harga serta menawarkan barang maupun jasa sehingga akan menghasilkan transaksi (Qomariah, 2016)..

3. Aspek Lingkungan

Aspek Lingkungan yang harus di perhatikan adalah aspek lingkungan hidup. Aspek lingkungan hidup sangat penting terutama bagi perusahaan karena lingkungan hidup harus diperhatikan untuk tetap menjaga kelestarian alam seperti pembuangan limbah dan mengganti plastik dengan bahan lain seperti stainless maupun kain.

4. Aspek Pemasaran

Tujuan pemasaran adalah agar barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dapat disukai, dibutuhkan dan dibeli oleh konsumen (Indrasari, 2019). Hal tersebut dapat dilihat melalui produk, harga dan promosi.

5. Aspek Management

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Ichsan et al., 2021).

6. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangat berperan penting bagi setiap perusahaan, karena sumber daya manusia sendiri dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan serta menjalankan ide dari sebuah perusahaan agar dapat menjapai tujuan.

7. Aspek Operasional dan Layout

a. Lokasi produksi yang digunakan dan layout

Dengan adanya penentuan lokasi dapat memudahkan untuk mengetahui sumber daya yang akan dipakai baik sumber daya bahan baku, sumber daya manusia, transportasi, dan dampak terhadap lingkungan sekitar, dalam menjual suatu barang atau jasa penentuan lokasi sangat penting.

b. Hambatan-hambatan dalam perusahaan

Dalam setiap perusahaan, tidak dapat dipungkiri mengenai hambatan. Terdapat berbagai macam hambatan dalam perusahaan. Namun, dengana danya hambatan dapat dijadikan suatu analisis untuk memperbaiki serta mengembangkan perusahaan.

8. Aspek Keuangan

9. Setiap perusahaan tentu menginginkan modal, dari internal maupun eksternal, karena modal adalah alasan utama seseorang dapat melangsungkan bisnis yang ingin dibangunnya. Dalam aspek keuangan tentunya dapat menentukan layak atau tidak layak sebuah usaha atau bisnis dijalankan dengan menelaah melalui perhitungan semua faktor produksi,

10. Aspek Hukum

Aspek hukum merupakan aspek terpenting dalam legalitas suatu perusahaan, hal tersebut guna untuk menunjang bukti legalitas perusahaan, apabila suatu perusahaan tidak memiliki legalitas maka akan dianggap ilegal atau usaha gelap serta diberikan sanksi yang sepadan (Naja et al., 2018). Izin usaha yang wajib dimiliki oleh suatu perusahaan seperti:

a. Surat Izin Usaha Perdagangan

b. Tanda Daftar Perusahaan

c. NPWP

Klasifikasi Kelas Hotel Bintang 3

Terdapat 3 aspek dari klasifikasi kelas hotel bintang 3 yaitu aspek produk, aspek pelayanan dan aspek pengelolaan. Klasifikasi Kelas Hotel Bintang 3 yang dianalisis oleh peneliti berdasarkan sumber dari Lampiran I Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor Pm.53/Hm.001/Mpek/2013 Tentang Standar Usaha Hotel.

Klasifikasi Kelas Hotel Bintang 4

Terdapat 2 aspek dari klasifikasi kelas hotel bintang 4 yaitu aspek produk dan aspek layanan dengan total 44 unsur. Klasifikasi kelas hotel bintang 4 yang dianalisis oleh peneliti berdasarkan sumber dari Lampiran I Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor Pm.53/Hm.001/Mpek/2013 Tentang Standar Usaha Hotel.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif data Deskriptif Pendekatan Kualitatif data Deskriptif adalah rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu: observasi yaitu peninjauan langsung, wawancara yaitu dengan mengadakan tanya jawab, serta dokumentasi yaitu mengambil gambar langsung di tempat penelitian.

Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mencocokkan dan membantu perusahaan untuk meningkatkan 4 jenis yaitu:

1. SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi SO sendiri menggunakan kekuatan internal dari organisasi dalam mencapai kesuksesan melalui peluang yang terdapat di organisasi tersebut.

2. WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi WO sendiri dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan suatu perusahaan guna untuk memanfaatkan peluang.

3. ST (*Strength-Threats*)

Strategi ST sendiri menggunakan kekuatan agar dapat mengatasi ancaman.

4. WT (*Weakness-Threats*)

Strategi WT sendiri merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eco Management System

Tabel 1. Hasil Eco Management System

Indikator	Hasil
Organisasi dan Tujuan	Belum terdapat organisasi khusus yang mengelola Eco Management Sstem, hanya pemilik yang mengelola.
Manajemen Air	Hotel sudah melakukan manaemen air dengan baik.
Manajemen Limbah	Hotel sudah melakukan manajemen limbah dengan baik.
Manajemen Kantor Ramah Lingkungan	Hotel sudah melakukan manajemen kantor ramah lingkungan dengan baik.
Manajemen Fasilitas Eksternal dan Sekitarnya	Hotel sudah melakukan manajemen fasilitas eksternal dan sekitarnya dengan baik.
Manajemen Energi	Hotel sudah melakukan manajemen energi dengan cukup baik.
Manajemen Keselamatan	Hotel sudah melakukan manajemen keselamatan dengan baik, namun masih terdapat kegiatan yang belum dilaksanakan oleh hotel yaitu beberapa pelatihan kebakaran dan gempa.

Green Practice**Tabel 2. Hasil Green Practice**

Indikator	Hasil
Green Action	Hotel sudah menjalankan green action.
Green Food	Hotel sudah menjalankan green food.
Green Donation	Hotel belum sepenuhnya menjalankan green donation.

Rencana Bisnis**Tabel 3. Hasil Rencana Bisnis**

Indikator	Hasil
Aspek Industri	Hotel sudah menerapkan aspek industri dengan baik.
Aspek Pasar	Hotel sudah menerapkan aspek pasar dengan baik.
Aspek Lingkungan	Hotel sudah menerapkan aspek lingkungan dengan baik.
Aspek Pemasaran	Hotel sudah menerapkan aspek pemasaran dengan baik.
Aspek Manajemen	Hotel sudah menerapkan aspek manajemen dengan baik.
Aspek Sumber Daya Manusia	Hotel harus mengembangkan aspek sumber daya manusia dengan lebih baik.
Aspek Operasional dan Layout	Hotel sudah menerapkan aspek operasional dan layout dengan baik.
Aspek Keuangan	Hotel sudah menerapkan aspek keuangan dengan baik.
Aspek Hukum	Hotel sudah menerapkan aspek hukum dengan baik.

Klasifikasi Kelas Hotel Bintang 4

Secara keseluruhan, Sava Eco Retreat sudah hampir menerapkan klasifikasi Kelas Hotel Bintang 4 namun ada beberapa yang belum sama sekali dilakukan yaitu akses untuk penyandang disabilitas belum ada yang ditepakan seperti toilet khusus, akses khusus dan kamar tamu khusus penyandang disabilitas.

Analisis SWOT**Tabel. 4 Hasil Analisis SWOT**

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
1. Memiliki pemandangan alam	1. Lokasi hotel memiliki jarak yang jauh dari pusat kota dan pusat perbelanjaan
2. Memiliki suasana tenang dan jauh dari kebisingan	2. Tidak ada kendaraan umum yang dapat digunakan
3. Memiliki aktivitas alam	3. Jumlah kamar yang sedikit
4. Memiliki kenyamanan dan kebersihan di lingkungan hotel	4. Fasilitas <i>gym</i> belum tersedia
5. Memiliki harga yang kompetitif	
6. Memiliki bahan makanan organik	

<i>Opportunity</i>	<i>Threats</i>
1. Menjadi target dari komunitas alam dan kesehatan	1. Terdapat kompetitor baru yang lebih menarik
2. Keasrian lokasi hotel yang masih terjaga	2. Meningkatnya jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki oleh hotel pesaing

Matriks SWOT

1. ST (Strength-Threats)

Strategi ST sendiri menggunakan kekuatan agar dapat mengatasi ancaman. Kekuatan yang dimiliki oleh hotel tersebut sangat besar, seluruh kekuatan yang dimiliki oleh hotel tersebut dapat mengatasi ancaman bagi hotel.

2. SO (Strength-Opportunities)

Strategi SO sendiri menggunakan kekuatan internal dari organisasi dalam mencapai kesuksesan melalui peluang yang terdapat di organisasi tersebut.

3. WT (Weakness-Threats)

Strategi WT sendiri merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

4. WO (Weakness-Opportunities)

Strategi WO sendiri dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan suatu perusahaan guna untuk memanfaatkan peluang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa 1) Sava Eco Retreat sudah menerapkan eco management system yaitu manajemen air, manajemen limbah, manajemen kantor ramah lingkungan, manajemen fasilitas eksternal dan sekitarnya, manajemen energi dan manajemen keselamatan. 2) Sava Eco Retreat sudah menerapkan green practice dengan baik namun terdapat beberapa hal yang belum dapat diterapkan. 3) Sava Eco Retreat telah menerapkan rencana bisnis dengan baik dan akan mengembangkannya sesuai rencana bisnis yang telah dibuat. 4) Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat diketahui bahwa Sava Eco Retreat memiliki kelebihan penggunaan peralatan dan perlengkapan yang ramah lingkungan. 5) Berdasarkan tabel klasifikasi kelas hotel bintang 4 terdapat aspek produk dan aspek pelayanan dengan total 44 unsur (29 unsur aspek produk dan 15 unsur pelayanan) serta 176 subunsur (126 subunsur dari aspek produk dan 50 subunsur dari aspek pelayanan). Hasil dari penerapan aspek produk adalah 89 yang sudah diterapkan dan yang belum diterapkan ada 36. Lalu hasil dari penerapan aspek pelayanan adalah 41 yang sudah diterapkan dan 10 yang belum diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artajaya, M., & Rismayati, N. L. C. (2018). Implikasi Analisis Lingkungan Bisnis Terhadap Strategi Pemasarandi Hotel Melia Nusa Dua Bali. *Jurnal Kepariwisataaan*, 17(1), 31–45.
- Dewi, A. P. (2016). Komodifikasi Tari Barong di Pulau Bali (Seni Berdasarkan Karakter Pariwisata). *Panggung*, 26(3).
- Handayani, R. D., & Iman, A. N. (2021). Peranan Room Attendant dalam Pelayanan Make Up Room Guna Kenyamanan Tamu di Grand Pasundan Convention Hotel Bandung. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 3(1), 38–42.
- Huda, N., Astuti, E. S., Martawardaya, B., Purwanto, D. A., Listiyanto, E., & Fahmid, M. M. (2022). *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2022: Pemulihan di atas Fundamental Rapuh*. INDEF.
- Ichsan, R. N., SE, M. M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. E. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan: pemasaran dan kepuasan pelanggan*. unitomo press.
- Lianty, F. R., & Anita, J. (2019). *TA: Perancangan Comfy Prime Hotel Bintang Empat Dengan Pendekatan Arsitektur Minimalis Di Bandung*. Institut Teknologi Nasional Bandung.
- Naja, H. R. D., SH, M. H., & Kn, M. (2018). *Hukum kredit dan bank garansi*. PT Citra Aditya Bakti.
- Putri, E. D. H. (2018). *Pengantar akomodasi dan restoran*. Deepublish.
- Qomariah, N. (2016). *Marketing Adactive Strategy*. Jember. Cahaya Ilmu.
- Semara, I. M. T. (2018). *Perencanaan dan Perancangan Hotel*. Deepublish.
- Setiarini, S. E. (2013). Business plan sebagai implementasi kewirausahaan pada pembelajaran ekonomi di SMA. *Dinamika Pendidikan*, 8(2).
- Suardana, I. W., & Dewi, N. (2015). Dampak pariwisata terhadap mata pencaharian masyarakat pesisir Karangasem: Pendekatan Pro Poor Tourism. *Jurnal Piramida*, 9(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Tangkey, T. C. (2022). *Strategi Sustainable Tourism Development dalam Upaya Menarik Wisatawan Mancanegara di Era Pandemi Covid-19 pada Tahun 2019-2021 di Provinsi Bali*.
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran pariwisata*. Penerbit Andi.
- Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. (2018). *Membangun pariwisata dari desa: Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali usaha transformasi ekonomi*. Deepublish.

Wibowo, M., & Andreani, F. (2013). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Limbah Berdasarkan Sertifikasi Eco-Hotel Di Sheraton Surabaya Hotel and Towers. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 1(2), 389–401.

Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 93–99.

Wilopo, K. K., & Hakim, L. (2017). Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (studi kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 41(1), 56–65.

Wunas, S., Siso, S. M., & Mema, T. (2014). Perancangan Hotel Resort Di Daerah Roe, Desa Ngeghedhawe, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau. *TEKNOSIAR*, 8(1), 54–64.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).